

Analisis Kemandirian Anak Usia Dini

*Noviatun Mahmudah, E. Elan, Edi Hendri Mulyana

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: noviatunmahmudah@upi.edu

Submitted/Received: 07 October 2023; First Revised 25 October 2023; Accepted: 17 November 2023;
First Available Online 27 November 2023, Publication date 01 December 2023

Abstract

Independence in children plays an important role for life as adults. Through independence, children become better prepared to face and solve problems that will be faced. Children who have high independence will easily get along with their friends, be able to make decisions for themselves, not depend on others. This article discusses the form of early childhood independence and several factors that influence early childhood independence. The purpose of writing this article is to describe the form of early childhood independence in Bulaksari Village. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that the form of independence of children in Bulaksari Village can be seen through daily activities through indicators of physical ability, self-confidence, responsibility, discipline, and being able to recognize emotions. From the results of the study it can be concluded that early childhood in Bulaksari Village has shown independence and a good level of independence.

Keywords: *early childhood; independence.*

Abstrak

Kemandirian pada anak memegang peranan yang penting untuk kehidupan ketika dewasa. Melalui kemandirian anak menjadi lebih siap untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi. Anak yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mudah bergaul dengan temannya, mampu membuat keputusan untuk dirinya, tidak bergantung kepada orang lain. Artikel ini membahas bentuk kemandirian anak usia dini dan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kemandirian anak usia dini di Desa Bulaksari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kemandirian anak di Desa Bulaksari dapat dilihat melalui aktivitas sehari-hari melalui indikator kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengendalikan emosi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan anak usia dini di Desa Bulaksari sudah menunjukkan kemandiriannya dan taraf kemandiriannya sudah baik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kemandirian.

PENDAHULUAN

Anak ialah anugerah yang dimiliki oleh setiap orang tua. Usia 0-6 tahun merupakan masa dimana perkembangan anak berkembang dengan sangat baik (Khairi, 2018). Dimana pada usia ini anak akan mudah menyerap apa yang didengar dan dilihat. Diperlukan stimulasi yang baik untuk dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan

anak. Pada masa ini juga anak memerlukan perhatian yang lebih karena anak akan memasuki dunia sekolah dimana semua kebutuhannya harus terpenuhi dan terfasilitasi serta anak harus merubah sifat egosentris yang ada pada diri anak serta anak harus mampu bersosialisasi dengan manusia lainnya.

Pada usia ini penting menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yang nantinya akan menjadi bekal anak ketika tumbuh menjadi manusia dewasa. Ketika karakter dibentuk sejak kecil maka akan tertanam dalam diri anak sampai anak dewasa. Dalam pendidikan karakter terdapat diantaranya 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dan diajarkan kepada anak, salah satunya yaitu karakter mandiri. Menurut Ristiliana & Alfitri (2019), Mandiri adalah sikap ataupun perilaku dimana dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tidak bergantung atau mengandalkan orang lain.

Kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini berbeda dengan kemandirian orang dewasa, dimana kemandirian orang dewasa yaitu mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa bergantung kepada manusia lain sedangkan kemandirian anak usia dini yaitu berkaitan dengan fisik dan psikologis yaitu seperti makan sendiri, mandi sendiri, membereskan mainannya sendiri.

Menurut Sukmadinata (dalam Nasution, 2017) ciri-ciri mandiri yaitu perilaku yang diarahkan pada tujuan, perilaku terkoordinasi, sikap fisik positif, kemampuan beradaptasi, fokus akan keberhasilan, motivasi tinggi, pelaksanaan yang cepat dan ikut berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan atau aktivitas.

Dalam menanamkan kemandirian tersebut perlu peran orang tua. Ketika orang tua menanamkan hal-hal yang baik maka anak pun akan mendapatkan hal yang baik untuk bekal mereka tumbuh dan dewasa. Peran orang tua dalam kehidupan anaknya akan berdampak besar pada bagaimana mereka tumbuh menjadi manusia dewasa (Nurfitri, 2021). Salah satu karakter yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak yaitu karakter mandiri. Diharapkan dengan bertambahnya usia anak, karakter mandiri anak juga berkembang.

Menanamkan kemandirian pada anak usia dini memang bukanlah hal yang mudah. Perlu waktu dan kesabaran yang luar biasa dari orang tua. Perlu adanya latihan dan pembiasaan supaya kemandirian pada anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Mutmainah, dkk. (2021)

membentuk sikap mandiri harus konsisten dengan dibarengi pemberian nasehat dan pemahaman. Dalam pemberian nasehat harus menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seorang anak, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh anak, seperti emosi dan intelektual anak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri anak (yang tidak dapat dikendalikan oleh anak) seperti lingkungan, stimulasi sosial, pola asuh, kasih sayang, pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua (Veriawan, 2023).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk kemandirian anak di Desa Bulaksari dapat diukur melalui indikator-indikator kemandirian yang ditujukan dalam aktivitas anak sehari-hari. Dari uraian diatas, penelitian ini membahas bentuk kemandirian anak di Desa Bulaksari. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bentuk kemandirian anak di Desa Bulaksari ditinjau dari indikator kemandirian anak yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin dan mengendalikan emosi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif keadaan di lapangan. Penelitian ini menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diangkat. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai fakta-fakta di lapangan terkait dengan bentuk kemandirian anak usia dini di Desa Bulaksari.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bulaksari tepatnya di Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber primer. Adapun sumber primer yaitu anak dan orang tua di Desa Bulaksari.

Dalam menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu 1)

reduksi data 2) penyajian data 3) kesimpulan (fokus/inti penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, bentuk kemandirian anak usia dini di Desa Bulaksari dapat ditinjau melalui beberapa indikator kemandirian, yaitu indikator kemampuan fisik, indikator percaya diri, indikator bertanggung jawab, indikator disiplin, dan indikator mengendalikan emosi.

A. Indikator-Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Anak yang memiliki sifat aktif, kreatif, kompeten, dan spontan ialah anak yang mandiri (Gita, dkk., 2022). Kemampuan fisik anak dalam kegiatan sehari-hari dapat dilihat dalam kemampuan motorik anak, yaitu seperti makan, mandi, memakai sepatu sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua atau manusia dewasa. Berdasarkan hasil observasi di Desa Bulaksari, anak sudah mampu melakukan kemandirian fisik seperti makan sendiri, memakai sepatu sendiri, tetapi ada beberapa anak yang masih makan disuapi oleh orang tuanya.

Pada indikator percaya diri anak mampu memilih mainan yang ingin dimainkan sesuai dengan kemauannya, tidak merasa malu jika bertemu dengan teman yang baru, berani bermain sendiri tanpa harus didampingi oleh orang tuanya. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat anak yang harus didampingi terus oleh orang tuanya ketika bermain, dan akan menangis ketika ditinggal. Larasani, dkk. (2020) mengemukakan bahwa rasa percaya diri adalah sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang yang mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan supaya mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam indikator bertanggung jawab, anak usia dini di Desa Bulaksari berani dan mau untuk meminta maaf ketika melakukan sebuah kesalahan kepada temannya maupun kepada orang dewasa. Ketika selesai bermain, anak mau merapikan dan mengembalikan barang ke tempat semula. Sikap tanggung jawab

menjadikan anak lebih berhati-hari pada saat bertindak guna meminimalisir kesalahan (Utami, 2019). Namun masih terdapat beberapa anak yang harus diperintah terlebih dahulu ketika merapikan mainan yang telah selesai digunakan untuk bermain.

Pada indikator disiplin, anak usia dini di Desa Bulaksari sebagian besar sudah mampu mematuhi aturan yang diterapkan oleh orang tuanya di rumah. Seperti harus berpamitan sebelum pergi bermain, harus tidur siang, bangun tidur sendiri, waktu bermain Hp. Melalui kegiatan sehari-hari yang diberikan peraturan seiring berjalannya waktu dapat membentuk sikap disiplin (Nihayati, 2021). Namun dalam hal waktu bermain Hp terkadang anak tidak mematuhi aturan dengan cara menangis ingin lebih lama bermain Hp.

Terdapat pada indikator mengendalikan emosi, anak sudah mampu menahan amarah ketika keinginannya tidak dikabulkan oleh orang tuanya. Anak berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih dewasa, tidak berkata kasar ketika sedang marah. Hal ini sependapat dengan (Chairilisyah, 2019) bahwa kemandirian anak dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari yang terwujud dalam perilaku emosi kehidupan sosialnya. Namun berdasarkan penelitian, masih terdapat anak yang menjadi tantrum ketika kemauannya tidak dikabulkan oleh orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum anak usia dini di Desa Bulaksari sudah menunjukkan kemandirian yang baik

B. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Sikap mandiri pada anak usia dini tidak dengan sendirinya muncul pada anak. Anak menjadi mandiri sejalan dengan berjalannya waktu, pemberian stimulasi, pembiasaan, contoh, dan instruksi dari orang tua maupun dari manusia dewasa (Lasaiba, 2018). Namun nada beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri anak itu sendiri,

contohnya seperti kesehatan fisik, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan kecerdasan kognitif anak.

a. Kesehatan fisik

Anak yang kesehatan fisiknya bagus akan lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan dari orang tua maupun orang dewasa. Dan sebaliknya jika anak yang kurang sehat secara fisik (cacat fisik, lumpuh) akan lebih sulit melakukan kegiatan sendiri, dan akan lebih sering meminta bantuan dari orang tua maupun manusia dewasa.

b. Jenis kelamin

Anak laki-laki lebih mandiri dibandingkan dengan anak perempuan, karena biasanya anak laki-laki akan lebih aktif dibandingkan dengan anak perempuan. Anak maskulin akan lebih menunjukkan sikap kemandirian daripada anak dengan tingkah laku feminim.

c. Urutan kelahiran

Anak pertama (anak sulung) biasanya akan lebih mandiri dibandingkan dengan anak kedua ketiga. Karena anak pertama diharapkan akan menjadi contoh untuk adik-adiknya dan anak pertama akan berorientasi pada orang dewasa dan mampu untuk mengendalikan diri.

d. Kecerdasan kognitif anak

Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk menangkap segala informasi maupun perintah dengan baik. Sehingga orang yang cerdas cenderung cepat membuat keputusan. Anak yang cerdas cenderung akan lebih mandiri. Hal ini sependapat dengan Sa'Diyah (2017) kecerdasan berhubungan dengan tingkat kemandirian seseorang, semakin tinggi tingkat intelegensi maka semakin tinggi tingkat kemandiriannya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri anak, seperti lingkungan, cinta dan kasih sayang dari orang tua, gaya pengasuhan orang tua.

a. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemandirian anak usia dini. Apabila keluarga membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya atau kegiatan sehari-hari dengan sendiri maka hal tersebut akan lebih cepat membuat anak menjadi mandiri dibandingkan anak yang selalu dibantu orang tuanya ataupun orang dewasa.

b. Cinta dan kasih sayang orang tua

Setiap orang tua pasti akan cinta dan sayang kepada anaknya. Perasaan tersebut dapat diungkapkan baik melalui ucapan-ucapan, tatapan mata, sentuhan halus. Aminah (2013) menjelaskan bahwa cinta dan kasih sayang merupakan kebutuhan dasar anak yang ditanamkan sejak lahir hingga tua. Akan tetapi cinta dan kasih sayang orang tua hendaknya diberikan sewajarnya. Karena jika diberikan berlebihan akan berdampak kepada kemandirian anak. Orang tua yang terbiasa memanjakan anak membuat anak terbiasa dibantu dalam hal apa pun sehingga anak tidak mampu menyelesaikan aktivitasnya sendiri. Anak menjadi tidak mandiri karena selalu bergantung kepada orang tuanya.

c. Gaya pengasuhan

Cara mengasuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak (Putra, dkk., 2022). Jika orang tua mengasuh dengan pola asuh demokratis akan merangsang kemandirian anak, karena orang tua mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan anak. Tetapi jika orang tua mengasuh dengan pola asuh

otoriter maka anak akan lebih cenderung tidak mandiri, karena anak terlalu dikekang, dibatasi, sehingga anak akan sulit untuk mencoba hal-hal dengan sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rata-rata gaya pengasuhan orang tua di Desa Bulaksari yaitu gaya pengasuhan demokratis dimana orang tua membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Namun ada juga orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan otoriter dimana anak harus melakukan semua hal yang diperintahkan oleh orang tuanya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kemandirian anak usia dini di Desa Bulaksari pada taraf sedang. Kemandirian anak usia dini sangat diperlukan untuk menjadi bekal ketika nanti anak tumbuh menjadi manusia dewasa. Jika sejak usia dini anak tidak diajarkan untuk mandiri, maka sampai dewasa anak akan terus bergantung kepada orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi dan menanamkan kemandirian kepada anak sejak usia dini. Semoga artikel ini dapat memberikan pemahaman tentang kemandirian anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2013). Membangun komunikasi efektif antara pendidik dengan peserta didik dalam perspektif islam. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 135-161.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 88-98.
- Gita, T. G., Dhieni, N. & Wulan, S. (2022). Kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan ibunya yang bekerja paruh waktu. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2735-2744.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Lasaiba, D. (2018). Pola Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 8(2), 79-104.
- Mutmainah, N., Ahyani, H., dan Hapidin, A. (2021). Peran orang tua dalam membentuk sikap mandiri anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 197-209.
- Nasution. (2017). Penanaman disiplin dan kemandirian anak usia dini dalam metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2), 2338-2163.
- Nihayati, I. (2021). Pendidikan karakter disiplin pada santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2395-2402.
- Nurfitri. (2021). Pola asuh demokratis dalam menumbuhkan kemandirian anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 32-36.
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846-3854.
- Ristiliana, S., & Alfitri, U. M. (2019). Analisis karakter mandiri siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 3(2), 33-40.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat*, 16(1), 31-46.
- Utami, T. (2019). Studi deskriptif kemandirian anak kelompok B di PAUD Segugus

Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*,
4(2), 151-160.

Veriawan, A. Dkk. (2023). Analisis bentuk kemandirian anak usia 6-8 tahun ditinjau dari status pekerjaan orang tua sebagai buruh pabrik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1881-1890.